

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi Drta Pada Siswa Kelas IV SDN 12 Sungai Lareh Kota Padang

Marnis Susanti^{1*}, Darmasyah², Yanti Fitria³

¹SDN 12 Sungai Lareh, ^{2,3}Universitas Negeri Padang

Email: marnissusanti26@student.unp.ac.id^{1*}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca menggunakan strategi DRTA pada siswa kelas IV SDN 12 Sungai Lareh Kota Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman membaca siswa, yang merupakan hasil dari strategi yang kurang optimal yang digunakan oleh guru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah 24 siswa Kelas IV SDN 12 Sungai Lareh Kota Padang, 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas IV SDN 12 Sungai Lareh dengan menerapkan strategi DRTA pada prabaca dan pascabaca. Hasil belajar yang dicapai siswa pada Siklus I dengan rata-rata pada setiap tingkatan adalah (1) sebelum membaca 58,6, (2) selama membaca 54,6, (3) setelah membaca 54,59 dan yang dicapai siswa pada Siklus II. . Nilai untuk setiap level adalah (1) 83,31, (2) 94,83 dalam membaca, (3) 90,8 setelah membaca. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 12 Sungai Lareh Kota Padang.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Membaca pemahaman, Strategi DRTA.*

Abstract

The purpose of this study was to improve reading comprehension using the DRTA strategy for fourth grade students at SDN 12 Sungai Lareh, Padang City. This research is motivated by the students' low reading comprehension, which is the result of the less than optimal strategy used by the teacher. This research was conducted using classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were 24 Grade IV students at SDN 12 Sungai Lareh Padang City, 14 male students and 10 female students. Data was collected using observation techniques. The results of this study can improve the reading comprehension of fourth grade students at SDN 12 Sungai Lareh by applying the DRTA strategy to pre-reading and post-reading. The learning outcomes achieved by students in Cycle I with an average at each level were (1) before reading 58.6, (2) during reading 54.6, (3) after reading 54.59 and those achieved by students in Cycle II. . The scores for each level are (1) 83.31, (2) 94.83 in reading, (3) 90.8 after reading. Based on these results it can be concluded that the use of the DRTA strategy can improve the reading ability of fourth grade students at SDN 12 Sungai Lareh, Padang City.

Keywords: *Learning, Reading comprehension, DRTA Strategy.*

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum Merdeka, keterampilan berbahasa utama dibagi menjadi beberapa unsur, yaitu; Menyimak, Membaca (Memirsa), Berbicara (Mempresentasikan) dan Menulis (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022) Di antara elemen-elemen ini, membaca adalah yang paling penting. Hal ini sejalan dengan apa yang telah ditunjukkan (Labkoly et al., 2022); (Nasional, Dasar, & Negeri, 2017) bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan yang mempengaruhi kemampuan siswa. Literasi adalah cara memperoleh pengetahuan yang terkandung dalam

membaca. Literasi juga merupakan keterampilan yang harus dikembangkan di sekolah dasar awal. Dalam proses membaca di kelas IV lebih ditekankan pada pemahaman setelah membaca. Membaca pemahaman adalah jenis membaca lanjutan yang ditujukan untuk pemahaman bacaan (Amanata & Taufik, 2020);

Pemahaman membaca adalah kemampuan pembaca untuk mengingat kembali isi dari apa yang telah dibaca secara cermat dan menyeluruh. ((Tarigan, 1994); (Aulia, 2012); (Putri, & Yanti, 2018). Agar siswa memiliki pemahaman bacaan yang baik, strategi harus diterapkan ketika belajar membaca. Pada kenyataannya, proses belajar mengajar membaca di kelas IV kurang maksimal dalam pembelajaran membaca sehingga siswa belum mampu memahami bacaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar membaca siswa. Selain itu, guru hanya memberikan tugas membaca teks kepada siswa tanpa instruksi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan mengembangkan strategi pembelajaran pemahaman bacaan yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa. Tujuan penggunaan strategi DRTA adalah mendorong siswa untuk membaca dan memahami apa yang dibaca. Menurut Staufer (Rahim, 2005), Directed Reading Thinking Activity (DRTA) merupakan strategi yang dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman membaca. Ini adalah strategi yang berfokus pada keterlibatan siswa dalam membaca teks, karena siswa terlebih dahulu membuat prediksi dan kemudian siswa membuktikannya melalui membaca.

Langkah-langkah belajar membaca dengan strategi DRTA pada tahap prabaca adalah: (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2) membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar. Pada tahap membaca, langkah-langkahnya adalah (1) membaca bahan bacaan, (2) guru menugaskan siswa untuk menemukan ide-ide terpenting dalam teks bacaan, (3) mengevaluasi ketepatan prediksi, dan memodifikasi teks bacaan. prediksi dalam teks yang sebenarnya. Langkah selanjutnya adalah pasca baca. Fase peninjauan meliputi: (1) siswa merangkum teks bacaan dengan bahasanya sendiri, (2) siswa menyampaikan pesan yang terkandung dalam teks bacaan, (3) siswa menjawab pertanyaan tentang teks bacaan (Rahim, 2005).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang menitik beratkan pada upaya peningkatan praktik pembelajaran ke arah yang diharapkan (Donatus, 2016); (Elvera, 2021); (Madya, 2006); (Wasmana, 2011). Penelitian tindakan di kelas memiliki empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 12 Sungai Lareh Kota Padang yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Proses penelitian terdiri dari refleksi awal, desain, informasi (sumber data), teknik pengumpulan data dan analisis data.

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan jumlah siklus dan rencana penelitian. Tahap implementasi dilakukan sesuai dengan desain atau kurikulum. Tahap observasi, kegiatan yang diamati, meliputi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terus menerus dari Siklus I ke Siklus II. Langkah selanjutnya adalah refleksi. Di akhir setiap kegiatan ada pembekalan. Hasil refleksi menjadi masukan untuk tindakan selanjutnya. Teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa alat yaitu observasi, tes, diskusi dan dokumentasi (Elvera, 2021). Informasi yang diperoleh dari penelitian dianalisis melalui analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil kajian pelaksanaan kegiatan membaca pemahaman dengan strategi DRTA pada siswa Kelas IV di SDN 12 Sungai Lareh Kota Padang. Penelitian dilakukan pada semester pertama tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan prosedur dibagi menjadi dua siklus yang durasinya 2 minggu yaitu tanggal 19 sampai dengan 30 September 2022. Penelitian dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan (prabaca, saat baca, pascabaca), observasi dan refleksi.

Siklus I

Perencanaan

Pada siklus ini, langkah-langkah yang akan diterapkan dalam penelitian sudah siap. Fase ini didasarkan pada kolaborasi peneliti dan rekan (pengamat). Langkah perencanaan dalam meningkatkan pemahaman membaca menggunakan strategi DRTA adalah merancang modul pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemendikbudristek, 2022). Tahap membaca dari kegiatan yang direncanakan: (a) tulis judul bab di papan tulis, ajukan pertanyaan dan jawaban untuk membaca judul, (b) tunjukkan gambar, ajukan pertanyaan dan jawab pertanyaan tentang gambar yang ditampilkan, beri siswa prediksi menggunakan petunjuk tentang judul dan gambar, bimbing siswa untuk membuat prediksi . berdasarkan judul dan gambar yang dilihat. Kegiatan yang direncanakan dalam tahap membaca adalah: (a) Bagikan teks bacaan, siswa membaca pemahaman bacaan. (b) siswa menemukan makna tersirat yang terkandung dalam teks bacaan. Kegiatan yang direncanakan pada tahap pascabaca adalah: (a) Siswa diminta untuk menulis kesimpulan berdasarkan teks bacaan dengan bahasa mereka sendiri, (b) Siswa menjawab pertanyaan tentang teks bacaan. Selain membuat modul ajar, guru merencanakan penilaian yang akan diberikan kepada siswa yang berpedoman kepada Standar Penilaian Kurikulum Merdeka (Heryanti, 2022). Guru mempersiapkan lembar penilaian. Guru mempersiapkan bahan bacaan dari buku siswa Bahasa Indonesia (Nukma, 2021). Guru merancang media yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Media yang digunakan berupa media digital, karena media digital berupa infokus dan PPT dapat mempermudah penyampaian informasi atau pesan kepada siswa saat belajar (Suryani, 2016); (Widianto, Edi., Husna, Alfina Anisnai'l., Sasami, Annisa Nur., Rizkia, Ezra Fitri., Dewi, Fitriana Kusuma., dan Cahyani, 2021)(Harliawan, 2015) dan gambar pembelajaran, peneliti juga membuat lembar observasi dari sudut pandang guru dan siswa yang diberikan kepada observer sesuai dengan pembelajaran pemahaman bacaan lanjutan dengan strategi DTRA (Gae, Ganing, & Kristiantari, 2021);(Nasional et al., 2017). Peneliti juga menyiapkan kamera untuk mengambil gambar selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan

Pertemuan I

Proses pelaksanaan Siklus I pada pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2022 pukul 07:30-08:40 WIB. Pertemuan ini diawali dengan mempersiapkan lingkungan kelas, berdoa, mengatasi ketidakhadiran siswa, mengamati dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Secara rinci, proses pelaksanaan pertemuan pertama bagian pertama dalam prabacaan yaitu. siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan judul, mengamati gambar dan memprediksi isi bacaan dari gambar. Pada tahap membaca kegiatan siswa, yaitu. membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru. Bahan bacaan diambil guru dari buku siswa (Nukma, 2021). Setelah membaca, siswa menilai keakuratan prediksi.

Pertemuan II

Pertemuan kedua Siklus I berlangsung pada tanggal 22 September 2022 selama 3 x 30 menit. Mulai pukul 07:30-09:00 WIB. Kegiatan pertemuan ini diawali dengan guru bertanya dan menjawab pertanyaan terkait teks yang dibacakan pada pertemuan sebelumnya. Pada sesi kegiatan yaitu pengumpulan, dimana siswa diberi tugas meringkas berdasarkan teks yang dibaca oleh siswa. Ketika ringkasan selesai, siswa secara bergiliran membacakan hasil ringkasan di depan kelas. Guru mengamati dan mengevaluasi kegiatan siswa. Pada tahap ini, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan konten yang telah mereka baca. Tujuan diadakannya soal/tes di akhir pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai guna menyelenggarakan evaluasi hasil pembelajaran (Abdul Kadir, 2015). Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan (Arifin, 2009); (Umami, 2018). Setelah siswa menjawab pertanyaan/masalah yang disampaikan oleh guru, pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan pelajaran dengan tanya jawab pertanyaan tentang pelajaran yang dipelajari dan kesimpulan.

Tahap Pengamatan Tindakan

Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan kegiatan implementasi/penelitian. Pengamatan dilakukan selama operasi berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat. Pengamat mengamati perilaku guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi visual guru dan lembar observasi visual siswa. Aspek yang diamati adalah keterlibatan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan sebelum membaca, membaca dan pasca membaca. Mula-mula diamati bahwa siswa memulai pembelajaran, siswa berdoa dengan khusyuk, siswa mendengarkan guru saat ketidakhadirannya, siswa mendengarkan guru saat apersepsi, dan mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tahap refleksi

Kegiatan reflektor dilakukan atas kerjasama antara peneliti dan pengamat. Pada akhir setiap pembelajaran, peneliti menemukan dan mendiskusikan hasil observasi mereka bersama. Dari tugas belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang direncanakan dalam modul ajar berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan pada Bagian I. Kekurangan pada Siklus I diperbaiki untuk Siklus II. Konsultasi pelaksanaan kegiatan Siklus I terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap membaca, (2) tahap membaca, (3) tahap membaca. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum optimal, secara umum pembelajaran berjalan sesuai rencana. Tidak semua siswa aktif, sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dan mendorong motivasi siswa agar siswa lebih giat belajar. Siswa masih belum memahami strategi yang digunakan guru, sebaiknya guru mengajarkan langkah-langkah DRTA di awal pembelajaran agar siswa tidak kebingungan saat pembelajaran berlangsung. Siswa terus mengalami kesulitan membaca bahan bacaan, seperti tercermin dalam menjawab pertanyaan dan menemukan makna tersirat ketika membaca teks. Hasil belajar periode I nilai rata-rata siswa pada setiap kelas adalah (1) sebelum membaca 58,6, (2) selama membaca 54,6, (3) setelah membaca 54,59. Kekurangan yang terjadi pada Siklus I diperbaiki pada Siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Saat ini jadwal penelitian untuk pertemuan pertama tanggal 26 September 2022 dan pertemuan kedua tanggal 29 September 2022. Secara umum desain fase siklus dua sama dengan desain fase siklus satu, hanya saja ada beberapa bagian desain yang diperbaiki pada siklus dua. Selain format modul pengajaran membuat lembar observasi, guru juga membuat teks bacaan dan angket.

Pelaksanaan

Pertemuan I

Proses pelaksanaan Siklus I pada pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 30 menit yang berlangsung pada tanggal 26 September 2022 pukul 07:30-08:30 WIB. Pertemuan ini diawali dengan mempersiapkan lingkungan kelas, berdoa, mengatasi ketidakhadiran siswa, mengamati dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Secara rinci, proses pelaksanaan pertemuan pertama bagian pertama dalam prabacaan yaitu siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan judul, mengamati gambar dan memprediksi isi bacaan dari gambar. Pada fase membaca kegiatan siswa yaitu sambil membaca teks bacaan yang diberikan oleh guru. Setelah membaca, siswa menilai keakuratan prediksi.

Pertemuan II

Pertemuan kedua Siklus I berlangsung pada tanggal 29 September 2022 selama 3 x 30 menit. Mulai pukul 07:30-09:00 WIB. Kegiatan pertemuan ini diawali dengan tanya jawab guru dari teks yang dibacakan pada pertemuan sebelumnya. Pada sesi kegiatan yaitu pengumpulan, dimana siswa diberi tugas meringkas berdasarkan teks yang dibaca oleh siswa. Ketika ringkasan selesai, siswa secara bergiliran membacakan hasil ringkasan di depan kelas. Guru mengamati dan mengevaluasi kegiatan siswa. Pada tahap ini, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan konten yang telah mereka baca. Tujuan diadakannya soal/tes di akhir pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai guna menyelenggarakan evaluasi hasil

pembelajaran (Abdul, 2015). Setelah siswa menjawab pertanyaan/masalah yang disampaikan oleh guru, pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan pelajaran dengan tanya jawab pertanyaan tentang pelajaran yang dipelajari dan kesimpulan.

Pengamatan

Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan kegiatan implementasi/penelitian. Pengamatan dilakukan selama operasi berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat. Pengamat mengamati perilaku guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi visual guru dan lembar observasi visual siswa. Aspek yang diamati adalah keterlibatan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu H. Kegiatan sebelum membaca, membaca dan pasca membaca. Pada kegiatan awal diamati bahwa siswa memulai pembelajaran secara berurutan, siswa berdoa dengan khushyuk, siswa mendengarkan guru saat ketidakhadirannya, siswa mendengarkan guru saat apersepsi, dan mendengarkan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran.

Refleksi

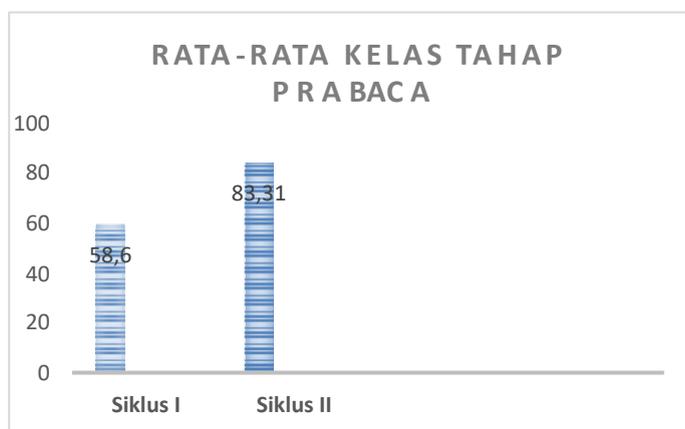
Peneliti telah menganalisis cara kerja Siklus II yaitu: berdasarkan pengungkapan Siklus II diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi DRTA terjadi baik pada saat membaca nyaring, saat membaca dan setelah membaca sesuai tahapannya. Dari periode kegiatan kedua diperoleh nilai siswa dengan rata-rata setiap fase pembelajaran (1) membaca nyaring 84,48, (2) membaca 81,89, (3) membaca 81,03. Nilai ini dihasilkan dari hasil belajar siswa, dari nilai tersebut dapat disimpulkan keberhasilan Siklus II. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Pada tahap ini dipaparkan pembahasan hasil penelitian Siklus I dan Siklus II. Fokus pembahasan adalah peningkatan pemahaman bacaan menggunakan strategi DRTA pada VI. Kelas SD 12 Sungai Lareh Kota Padang pada tahap prabaca, tahap baca dan pascabaca. Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan strategi DRTA dan penerapannya dalam pengajaran pemahaman bacaan di kelas VI. kelas Uraian pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA terdiri dari dua bagian. Hasil belajar siswa yang dicapai pada Siklus I dengan rata-rata pada setiap tingkatan adalah (1) sebelum membaca 58,6, (2) pada saat membaca 54,6, (3) setelah membaca 54,59 dan hasil belajar siswa pada siklus II nilai (1) sebelum membaca 83,31, (2) selama membaca 94,83, (3) setelah membaca 90,8. Berikut grafik hasil rata-rata siswa ketika belajar dengan strategi DRTA pada Periode I dan II. Tingkatkan keterampilan membaca pada tahap prabaca, (2) membaca dan (3) pasca membaca dapat diuraikan sebagai berikut:

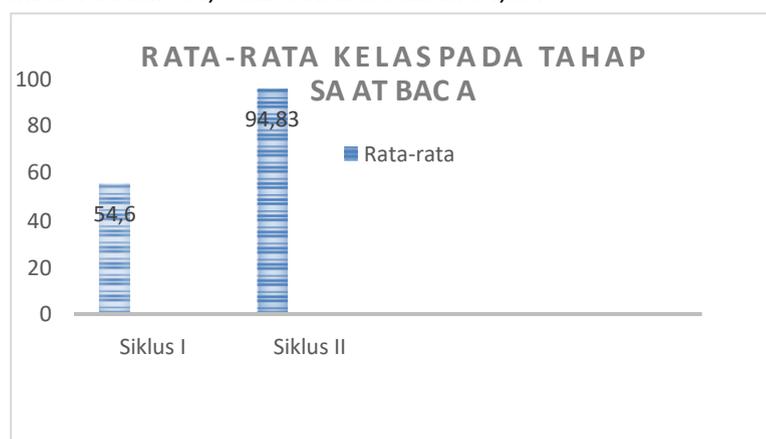
Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prabaca ini siswa telah mampu memprediksi isi bacaan berdasarkan judul, memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar, dan mereka membuktikan hasil prediksinya itu ketika mereka membaca teks bacaan. Peningkatan dapat dilihat dari rata-rata kelas pada tahap prabaca yaitu siklus I yaitu 58,6 dan siklus II yaitu 83,31. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi DRTA. Rata-rata kelas pada tahap prabaca dapat dilihat dalam diagram berikut:



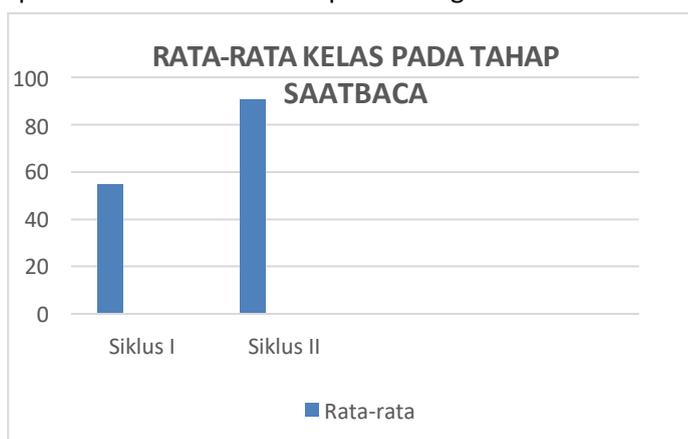
Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca

Tindakan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa telah mampu memahami teks bacaan, mencocokkan prediksinya, menilai ketepatan prediksi dengan teks sebenarnya, menemukan makna tersirat dalam teks bacaan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi DRTA dapat dilihat dari rata-rata kelas pada siklus I adalah 54,6 dan siklus II adalah 94,83.

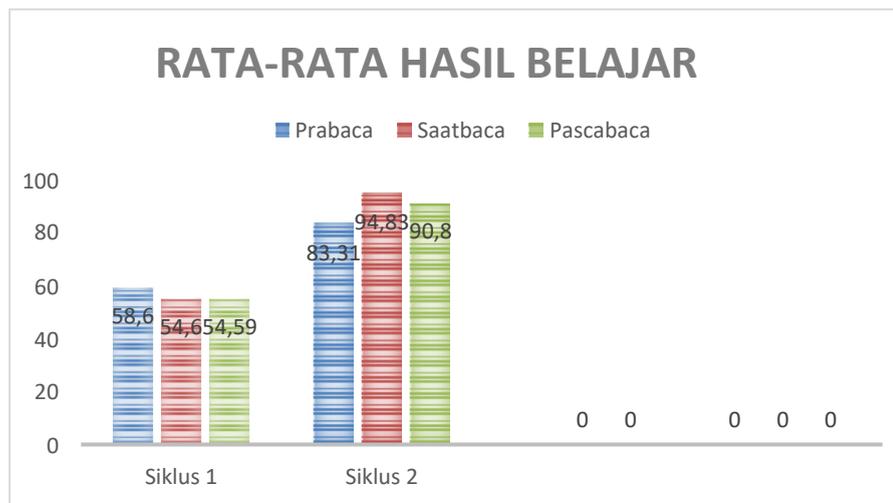


Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca

Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil siswa dalam membuat simpulan dan menjawab pertanyaan. Nilai rata-rata kelas IV dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I adalah 54,59 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas IV adalah 90,8. Hasil pembelajaran membaca pemahaman melalui membuat simpulan dan menjawab pertanyaan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I. Jadi, penggunaan strategi DRTA dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa dan dapat meningkatkan minat baca siswa.



Dari uraian tersebut maka rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Pada gambar diagram terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pada siklus I dan siklus II ada perbedaan. Perbedaannya terlihat terjadi peningkatan pada hasil rata-rata yang diperoleh siswa. Jadi terdapat peningkatan hasil rata-rata kelas pembelajaran membaca pemahaman dengan Strategi DRTA pada kelas IV SDN 12 Sungai Lareh

SIMPULAN

Penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SDN 12 Sungai Lareh Kota Padang, karena strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, kerana siswa memprediksi dan membuktikannya ketika siswa membaca. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman tersebut pada: (1) tahap prabaca, (2) tahap saatbaca, dan (3) tahap pascabaca. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap prabaca, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prabaca ini siswa telah mampu memprediksi isi bacaan berdasarkan judul, memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar, dan mereka membuktikan hasil prediksinya itu ketika mereka membaca teks bacaan. Peningkatan dapat dilihat dari rata-rata kelas pada tahap prabaca pada siklus I yaitu 58,6 dan siklus II yaitu 94,83. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi DRTA. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap saatbaca, tindakan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa telah mampu memahami teks bacaan, mencocokkan prediksinya, menilai ketepatan prediksi dengan teks sebenarnya, menemukan makna tersirat dalam teks bacaan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi DRTA dapat dilihat dari rata-rata kelas pada siklus I adalah 54,59 dan siklus II adalah 90,8. Selanjutnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA pada tahap pascabaca, hasil penelitian dapat dilihat dari hasil siswa dalam membuat simpulan dan menjawab pertanyaan. Nilai rata-rata kelas VI dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I adalah 54,59 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas IV adalah 90,8. Hasil pembelajaran membaca pemahaman melalui membuat simpulan dan menjawab pertanyaan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil dari siklus I. Jadi, penggunaan strategi DRTA dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa dan dapat meningkatkan minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2015). MENYUSUN DAN MENGANALISIS TES HASIL BELAJAR Abdul Kadir. *Al-Ta'dib*, 8(2), 70–81.
- Amanata, R., & Taufik, T. (2020). Penerapan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 301–313.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Aulia, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. *Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Khusus, 1(2), 347–357.

- Donatus, S. K. (2016). Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial : Titik Kesamaan dan Perbedaan. *Studia Philosophica et Theologica*, 16(2), 197–210.
- Elvera. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.; E. S. Mulyanta, ed.). Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Gae, N. A., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2021). *Pengembangan Media Video Animasi Berorientasi Membaca Pemahaman dengan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada Muatan Bahasa Indonesia*. 5(1), 100–108.
- Harliawan, H. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII J SMP Negeri 5 Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12786>
- Heryanti, ai denti. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. *Gurusumedang.Com*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Kemendikbudristek, ed.). Jakarta: Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Labkoly, A., Liunesi, F., Hutagaol, D., Wardhani, P., Hadi, W., Guru, P., ... Jakarta, U. N. (2022). *Jurnal Citra Pendidikan (JCP) PENGEMBANGAN VIDEO INTERAKTIF BERGAMBAR BERBASIS STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY UNTUK MENINGKATKAN LITERASI*. 2, 637–642.
- Madya, S. (2006). *Penelitian Tindakan* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran*.
- Nasional, S., Dasar, P., & Negeri, U. (2017). *PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN MEMBACA BERBASIS DRTA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN GENERASI LITERAT ABAD 21 DI KELAS VI SEKOLAH DASAR Faisal 76*. 441–455.
- Nukma, E. Y. (2021). *Bahasa Indonesia* (1st ed.). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Putri, Novi. Fitria, Yanti. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi PORPE pada Siswa Kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis It. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 10(2), 186–196. <https://doi.org/10.17977/um020v10i22016p186>
- Tarigan, H. G. (1994). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232.
- Wasmana. (2011). Penulisan Karya Ilmiah. *Stkip Siliwangi Bandung*, 1–47.
- Widianto, Edi., Husna, Alfina Anisnai'l., Sasami, Annisa Nur., Rizkia, Ezra Fitri., Dewi, Fitriana Kusuma., dan Cahyani, S. A. I. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(02), 213–224.